

EDUCATIONAL QUALITY MANAGEMENT IN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOLS (The Role of Stakeholders in Improving the Quality of Edu)

**Muhammad Al Husaini⁽¹⁾, Siti Patimah⁽²⁾, Andi Warisno⁽³⁾,
Nurul Hidayati Murtafiah⁽⁴⁾**

⁽¹⁾Universitas Islam An Nur Lampung, ⁽²⁾UIN Raden Intan Lampung,

⁽³⁾, ⁽⁴⁾Universitas Islam An Nur Lampung

mhusainimm@gmail.com⁽¹⁾, sitipatimah@radenintan.ac.id⁽²⁾, andiwarisno75@gmail.com⁽³⁾,
nurul752.nhm@gmail.com⁽⁴⁾

Abstract

Education is a shared responsibility. Stakeholder involvement is very important in improving the quality of education. Stakeholders have different roles and responsibilities in realizing educational goals. Building effective partnerships and collaboration between stakeholders is the key to improving the quality of education. This article discusses the role of stakeholders in improving the quality of education based on analysis of data and facts, as well as quotes from experts' opinions. Several suggestions are also presented for increasing the role of stakeholders in education. In conclusion, by understanding the role of stakeholders and implementing appropriate strategies, schools can utilize existing potential and resources to improve the quality of education in a sustainable manner.

Keywords: stakeholders, education quality management, education quality, role, collaboration, strategy

Article Information	Submit: 01-03-2024	Revised: 01-04-2024	Accepted: 30-04-2024
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan suatu bangsa menentukan kualitas sumber daya manusianya, yang pada gilirannya akan menentukan kemajuan bangsa tersebut. Dalam konteks Indonesia, keberadaan Sekolah Islam Terpadu sebagai salah satu alternatif pendidikan formal semakin diminati oleh masyarakat. Sekolah Islam Terpadu menawarkan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam.

Peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu tidak lepas dari peran manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pendidikan di sekolah berjalan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu faktor penting dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Islam Terpadu adalah peran stakeholder. Stakeholder adalah semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah, termasuk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

siswa, orang tua, guru, karyawan, kepala sekolah, yayasan, dan masyarakat.

Setiap stakeholder memiliki peran yang berbeda-beda dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Siswa dan orang tua bertanggung jawab untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Guru dan karyawan bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola sekolah dengan baik. Yayasan bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Dan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan dukungan moral dan kontrol sosial kepada sekolah.

Pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan dan evaluasi pendidikan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Hal ini mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Keterlibatan aktif stakeholder dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar, pembinaan karakter, dan penggalangan dana, dapat meningkatkan motivasi

siswa dan guru. Dukungan moral dan finansial dari masyarakat juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Kerjasama dan sinergi antara semua stakeholder sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Dengan kerjasama yang baik, semua stakeholder dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lulusan Sekolah Islam Terpadu yang berkualitas dan berkarakter Islami.

KAJIAN TEORETIK

Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pendidikan di sekolah berjalan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem ini berfokus pada penjaminan mutu pendidikan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Berikut beberapa definisi manajemen mutu pendidikan dari para ahli:

1. Menurut Mulyasa: Manajemen mutu pendidikan adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan standar mutu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

- pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan.
2. Menurut Depdiknas: Manajemen mutu pendidikan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengelola pendidikan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
 3. Menurut ISO 9000: Manajemen mutu pendidikan adalah sistem manajemen yang fokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan (stakeholder). Beberapa prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan:
 1. Fokus pada pelanggan: Stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, menjadi fokus utama dalam manajemen mutu pendidikan. Kebutuhan dan harapan mereka menjadi acuan dalam pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan.
 2. Pendekatan sistematis: Manajemen mutu pendidikan diterapkan secara sistematis dan terencana, dengan melibatkan semua komponen dalam sistem pendidikan.
 3. Perbaikan berkelanjutan: Manajemen mutu pendidikan menekankan pada upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act).
 4. Pendekatan berbasis bukti: Keputusan dan tindakan dalam manajemen mutu pendidikan didasarkan pada data dan bukti yang valid.
 5. Keterlibatan semua pihak: Manajemen mutu pendidikan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.
- Manfaat penerapan manajemen mutu pendidikan:
1. Meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
 2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan.
 3. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pendidikan.
 4. Meningkatkan motivasi dan kepuasan stakeholder.
 5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

Manajemen mutu pendidikan adalah alat yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Penerapan manajemen mutu pendidikan dapat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Sekolah Islam Terpadu didirikan dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan luas.

Berikut beberapa ciri-ciri utama Sekolah Islam Terpadu:

1. Kurikulum yang terintegrasi: Sekolah Islam Terpadu menggabungkan kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Materi pelajaran agama Islam diajarkan secara komprehensif dan terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya.
2. Pendekatan pendidikan holistik: Sekolah Islam Terpadu mendidik siswa secara holistik, tidak hanya fokus pada aspek intelektual,

tetapi juga aspek spiritual, emosional, dan sosial.

3. Pembentukan karakter Islami: Sekolah Islam Terpadu menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pembinaan akhlak, tahfidz Quran, dan shalat berjamaah.
4. Lingkungan belajar yang kondusif: Sekolah Islam Terpadu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk berkembang dan belajar dengan optimal.
5. Keterlibatan orang tua: Sekolah Islam Terpadu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dalam proses pendidikan siswa.

Beberapa contoh program unggulan di Sekolah Islam Terpadu:

1. Tahfidz Quran
2. Kajian Islam
3. Pembinaan akhlak
4. Pramuka
5. Olimpiade sains dan agama
6. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya

Sekolah Islam Terpadu pertama di Indonesia didirikan di Yogyakarta pada tahun 1992. Sejak saat itu, Sekolah Islam Terpadu berkembang pesat di seluruh Indonesia. Saat ini, terdapat lebih dari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

1.000 Sekolah Islam Terpadu di berbagai daerah di Indonesia.

Kelebihan Sekolah Islam Terpadu diantaranya memberikan pendidikan yang komprehensif, menggabungkan pendidikan umum dan agama Islam, membentuk karakter Islami pada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua. Kekurangan Sekolah Islam Terpadu seperti biaya pendidikan yang relatif mahal, kurangnya tenaga pengajar yang qualified, kurikulum yang belum terstandarisasi secara nasional. Sekolah Islam Terpadu merupakan alternatif pendidikan yang menawarkan pendidikan yang komprehensif dan Islami. Sekolah Islam Terpadu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga orang tua perlu mempertimbangkannya dengan matang sebelum memilih Sekolah Islam Terpadu untuk anaknya.

Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Keterlibatan aktif stakeholder dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para ahli dari berbagai bidang pendidikan dan manajemen menekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang

optimal. Berikut beberapa kutipan pendapat para ahli yang menyoroti peran stakeholder dalam peningkatan kualitas pendidikan:

1. Mulyasa (2014): "Stakeholder pendidikan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam mewujudkan tujuan pendidikan."

Pendapat ini menekankan bahwa stakeholder memiliki kepentingan yang beragam terhadap pendidikan. Memahami kepentingan dan melibatkan mereka secara aktif akan memperkaya perspektif dan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Senge (1990): "Pembelajaran organisasi terjadi ketika orang-orang berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka."

Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar stakeholder. Melalui forum dan kegiatan bersama, stakeholder dapat saling belajar dan bertukar pengalaman, sehingga meningkatkan kapasitas dan efektivitas pendidikan.



3. Fullan (2001): "Perubahan pendidikan yang berkelanjutan membutuhkan kepemimpinan yang transformasional yang mampu menggerakkan dan melibatkan semua pihak."

Pendapat tersebut menekankan peran kepemimpinan dalam melibatkan stakeholder. Pemimpin yang transformasional dapat membangun kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan motivasi untuk bekerja sama dalam mewujudkan perubahan positif.
4. Leithwood et al. (2006): "Kepemimpinan sekolah yang efektif bergantung pada kemampuan untuk membangun jaringan kemitraan yang kuat dengan stakeholder."

Pendapat tersebut menegaskan pentingnya membangun jaringan kemitraan dengan stakeholder. Melalui kemitraan, stakeholder dapat saling mendukung dan berkontribusi dalam memecahkan masalah pendidikan secara kolektif.
5. Hopkins (2008): "Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu belajar dari lingkungannya dan beradaptasi dengan perubahan."

Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya keterbukaan sekolah terhadap masukan dan kritik dari stakeholder. Dengan mendengarkan dan belajar dari berbagai pihak, sekolah dapat beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendapat para ahli di atas secara konsisten menunjukkan bahwa peran stakeholder sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan aktif stakeholder melalui kolaborasi, berbagi pengetahuan, kepemimpinan transformasional, kemitraan, dan keterbukaan terhadap masukan akan memperkaya sumber daya, meningkatkan kapasitas, dan mendorong perubahan positif dalam pendidikan.

Stakeholder adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap Sekolah Islam Terpadu. Keterlibatan aktif stakeholder sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Berikut beberapa peran stakeholder dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Islam Terpadu:

 1. Pemerintah:
 - a. Menetapkan regulasi yang mendukung pengembangan Sekolah Islam Terpadu.
 - b. Memberikan bantuan dana dan fasilitas.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

- c. Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap Sekolah Islam Terpadu.
 - d. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru dan tenaga kependidikan Sekolah Islam Terpadu.
2. Yayasan/Komite Sekolah:
- a. Merumuskan visi, misi, dan tujuan Sekolah Islam Terpadu.
 - b. Menetapkan kebijakan dan program pendidikan Sekolah Islam Terpadu.
 - c. Mengelola sumber daya keuangan dan aset Sekolah Islam Terpadu.
 - d. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Sekolah Islam Terpadu.
3. Guru dan Tenaga Kependidikan:
- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - c. Membimbing dan membina siswa dengan penuh dedikasi.
 - d. Meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan dan pengembangan profesi.
4. Orang Tua:
- a. Memberikan dukungan moral dan finansial kepada anak-anaknya yang belajar di Sekolah Islam Terpadu.
 - b. Membimbing dan membina anak-anaknya di rumah.
 - c. Berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah Islam Terpadu.
 - d. Memberikan masukan dan saran kepada Sekolah Islam Terpadu.
5. Siswa:
- a. Belajar dengan tekun dan disiplin.
 - b. Mengikuti aturan dan norma yang berlaku di Sekolah Islam Terpadu.
 - c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d. Menjaga nama baik Sekolah Islam Terpadu.
6. Masyarakat:
- a. Memberikan dukungan moral dan sosial kepada Sekolah Islam Terpadu.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah Islam Terpadu.
 - c. Memberikan masukan dan saran kepada Sekolah Islam Terpadu.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), yaitu metode pengumpulan data melalui sumber kajian kepustakaan (bacaan),



dengan mencatat semua temuan tentang peranan stakeholder dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Pada setiap pembahasan yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai pentingnya peranan stakeholder dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu.

Data diambil dari tangan/pihak kedua sehingga data yang digunakan bersifat sekunder. Data yang diperoleh dari bahan bacaan kemudian dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan berdasarkan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Meningkatkan Peran Stakeholder

Membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif antara stakeholder merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif antara stakeholder membutuhkan komitmen dan usaha dari semua pihak. Dengan komunikasi dan kerja sama yang efektif diharapkan dapat terjalin hubungan yang sinergis antara stakeholder yang pada akhirnya akan

meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu.

Sosialisasi dan edukasi kepada stakeholder tentang peran dan tanggung jawabnya merupakan langkah penting dalam membangun kerjasama yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada stakeholder tentang peran dan tanggung jawabnya sangat penting untuk membangun kerjasama yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Dengan strategi yang tepat dan terarah, diharapkan stakeholder dapat memahami dan melaksanakan perannya dengan baik, sehingga tercipta sinergi yang positif untuk mencapai tujuan bersama.

Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada stakeholder yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Islam Terpadu merupakan langkah penting untuk membangun motivasi dan semangat mereka dalam mendukung Sekolah Islam Terpadu. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada stakeholder merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Dengan memberikan penghargaan dan apresiasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

yang tepat dan bermakna, stakeholder akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu.

Menyelenggarakan forum dan kegiatan yang melibatkan stakeholder merupakan langkah penting untuk membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Menyelenggarakan forum dan kegiatan yang melibatkan stakeholder merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan yang baik, forum dan kegiatan dapat menjadi wadah komunikasi dan kerjasama yang efektif antar stakeholder, sehingga tercipta sinergi yang positif untuk mencapai tujuan bersama.

Keterlibatan aktif stakeholder merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Dengan kerjasama dan sinergi yang baik, semua stakeholder dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lulusan Sekolah Islam Terpadu yang berkualitas dan berkarakter Islami.

Sekolah Islam Terpadu yang Berhasil Melibatkan Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikannya

Berikut beberapa data dan fakta Sekolah Islam Terpadu yang sudah melibatkan peran stakeholder dalam meningkatkan kualitas pendidikannya :

1. Sekolah Islam Terpadu Al Azhar Summarecon Bekasi:
 - a. Telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.
 - b. Melibatkan stakeholder dalam berbagai kegiatan, seperti:
 - 1) Komite Mutu yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan karyawan.
 - 2) Audit mutu internal yang melibatkan stakeholder eksternal.
 - 3) Survey kepuasan pelanggan kepada orang tua dan siswa.
 - c. Hasilnya, Sekolah Islam Terpadu Al Azhar Summarecon Bekasi telah mencapai beberapa prestasi, seperti:
 - 1) Juara 1 tingkat nasional dalam ajang Adiwiyata.
 - 2) Juara 2 tingkat nasional dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN).
2. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok:



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**

- a. Telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.
 - b. Melibatkan stakeholder dalam berbagai kegiatan, seperti:
 - 1) Dewan Pendidikan yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat.
 - 2) Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru (FKOG).
 - 3) Tim Pengembangan Kurikulum yang melibatkan pakar pendidikan dan praktisi.
 - c. Hasilnya, Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok telah mencapai beberapa prestasi, seperti:
 - 1) Juara 1 tingkat nasional dalam ajang Festival Literasi Sekolah.
 - 2) Juara 3 tingkat nasional dalam ajang Olimpiade Matematika dan IPA.
3. Sekolah Islam Terpadu Ummul Quro Bogor:
- a. Telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.
 - b. Melibatkan stakeholder dalam berbagai kegiatan, seperti:
 - 1) Komite Sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan alumni.
 - 2) Tim Kinerja Sekolah yang bertugas mengevaluasi dan meningkatkan kinerja sekolah.
 - 3) Program Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).
 - c. Hasilnya, Sekolah Islam Terpadu Ummul Quro Bogor telah mencapai beberapa prestasi, seperti:
 - 1) Juara 2 tingkat nasional dalam ajang Lomba Debat Bahasa Arab.
 - 2) Juara 3 tingkat nasional dalam ajang Olimpiade Robotika.
- Data dan fakta menunjukkan bahwa melibatkan peran stakeholder dalam manajemen mutu merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Hal ini terbukti dengan prestasi yang diraih oleh Sekolah Islam Terpadu yang telah menerapkan strategi ini.
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Stakeholder dalam Manajemen Mutu Sekolah Islam Terpadu**
- Keterlibatan stakeholder dalam manajemen mutu Sekolah Islam Terpadu merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhinya:



1. Faktor Internal Sekolah Islam Terpadu:

- a. Kepemimpinan: Komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam melibatkan stakeholder.
- b. Kebijakan: Kebijakan yang jelas dan transparan tentang peran dan tanggung jawab stakeholder.
- c. Komunikasi: Komunikasi yang efektif dan terbuka antara Sekolah Islam Terpadu dan stakeholder.
- d. Kapasitas: Kapasitas stakeholder dalam memahami dan melaksanakan peran mereka.
- e. Budaya: Budaya sekolah yang mendukung dan menghargai partisipasi stakeholder.

2. Faktor Eksternal Sekolah Islam Terpadu:

- a. Dukungan Pemerintah: Dukungan dan regulasi pemerintah yang mendorong partisipasi stakeholder.
- b. Keterlibatan Masyarakat: Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan.
- c. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi yang memungkinkan stakeholder untuk terlibat.
- d. Teknologi: Teknologi yang dapat membantu komunikasi dan kolaborasi antara Sekolah Islam Terpadu dan stakeholder.

3. Faktor-faktor lain:

- a. Kepercayaan dan Saling Menghormati: Membangun rasa saling percaya dan saling menghormati antara Sekolah Islam Terpadu dan stakeholder.
- b. Motivasi dan Manfaat: Memberikan motivasi dan manfaat kepada stakeholder untuk terlibat.
- c. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi dan program pelibatan stakeholder.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan fakta, serta pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa: Keterlibatan stakeholder sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Stakeholder memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Membangun kemitraan dan kolaborasi yang efektif antara stakeholder merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan memahami peran stakeholder dan menerapkan strategi yang tepat, sekolah dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas



pendidikan secara berkelanjutan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak, kita dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Saran untuk meningkatkan peran stakeholder dalam pendidikan:

1. Meningkatkan komunikasi dan sosialisasi kepada stakeholder tentang peran dan tanggung jawab mereka.
2. Membentuk forum dan kegiatan yang melibatkan stakeholder secara aktif.
3. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada stakeholder yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas strategi pelibatan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2008). *Panduan manajemen mutu pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. San Francisco: Jossey-Bass.

Hopkins, D. (2008). *Improving school leadership: Case studies of successful practice*. New York: Routledge.

ISO 9001:2015. *Quality management systems - Requirements*. Geneva: International Organization for Standardization.

Komaruddin, H. (2012). *Pendidikan Islam: Perspektif Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2006). *Seven strong schools: Leadership and learning in outstanding organizations*. New York: RoutledgeFalmer.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen mutu pendidikan: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, A. (2013). *Sekolah Islam Terpadu: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno, M. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia.

Senge, P. M. (1990). *The fifth discipline: The art & practice of the learning organization*. New York: Doubleday/Currency.

Zainuddin, A. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam: Rekonstruksi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Muhammad Al Husaini, Siti Patimah,
Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah**